

**PERKEMBANGAN SOSIAL - EKONOMI PERAJIN KAIN
CUAL DI KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN
MUNTOK BANGKA BARAT TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

OLEH:

PUJIANTO

06041181722025

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**PERKEMBANGAN SOSIAL - EKONOMI PERAJIN KAIN CUAL DI
KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN MUNTOK BANGKA
BARAT TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

oleh

Pujianto

NIM: 06041181722025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Drs. Alian, M.Hum.
NIP. 19580301198031004

Pembimbing 2,



Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP. 195612301985031001

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

**Koordinator Program Studi,
Pendidikan Sejarah**



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP.198411302009121004

**PERKEMBANGAN SOSIAL-EKONOMI PERAJIN KAIN CUAL DI
KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN MUNTOK BANGKA
BARAT TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

Oleh

Pujianto

NIM: 06041181722025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing I,



**Drs. Alian, M. Hum.
NIP. 19580301198031004**

Pembimbing II,



**Drs. Supriyanto, M. Hum.
NIP. 195612301985031001**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**PERKEMBANGAN SOSIAL-EKONOMI PERAJIN KAIN CUAL DI
KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN MUNTOK BANGKA
BARAT TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

oleh

Pujianto

NIM: 06041181722025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Juli 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Alian, M.Hum.



2. Sekretaris : Drs. Supriyanto, M.Hum.



Indralaya, Agustus 2021

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiyanto

NIM : 06041181722025

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Sosial-Ekonomi Perajin Kain Cual Di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat Tahun 2013-2019” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Pujiyanto

NIM 06041181722025

PRAKATA

Skripsi dengan judul “ Perkembangan Sosial-Ekonomi Perajin Kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat Tahun 2013-2019” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alian, M. Hum., dan Bapak Drs. Supriyanto, M. Hum., sebagai pembimbing atas segala bimbinganyang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum., Ibu Dra. Sani Safitri, M. Si., dan Ibu Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa dan motivasi selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2021



Pujiyanto

NIM 06041181722025

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Dengan nama الله Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur bagi الله , atas berkat dan karunia-Nya. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ , kepada para sahabat dan keluarga beliau. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

❖ Kedua orangtuaku, Bapak Sera dan Ibu Maini yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendo'akan, serta bekerja keras untuk memberikan yang terbaik untukku hingga diriku dapat menyelesaikan semua segala hal dalam masa perkuliahan.

❖ Almarhum Atok Udin dan Almarhumah Nenek Irah, terimakasih telah mendukung saya semasa hidup kalian, semoga ditempatkan di tempat yang mulia (Surga).

❖ Saudaraku, Abang Sarni, Ayuk Ernawati, Ayuk Rokiah, Ayuk Julia, Abang Tateng dan kepada Abang Ipar Juna, Abang Ipar Rusdi, Abang Ipar Yusril, Ayuk Ipar Tuneng, dan juga kepada seluruh keponakan yang telah mendukung dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

❖ Dosen Pembimbingku yang sudah seperti orang tua bagiku Bapak Drs. Alian, M. Hum. Dan Bapak Drs. Supriyanto, M. Hum. Saya ucapkan terima kasih karena telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini.

❖ Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Drs. Alian, M. Hum., Bapak Drs. Supriyanto, M. Hum., Ibu Dra. Yunani, M.Pd., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Ibu Dr. Hudaidah, S.Pd., M.Pd., Bapak Dedi Irwanto, S.S.,M.A., Bapak Adhitya Rol Asmi, S.Pd., M.Pd., Ibu Aulia Novemy Dhita Surbakti, S.Pd., M.Pd., Bapak Muhammad Reza Pahlevi, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas segala ilmu dan dedikasinya yang telah diberikan selama saya belajar di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI.

⊠ Admin Prodi Pendidikan Sejarah Kak Agung Dwi Risky dan Mbak Icha Tiara yang telah banyak membantu dalam pengadministrasian selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

⊠ Orang tersayang serta sahabatku Ai Miftahul Jannah dan Muhammad Tauffan Hidayatullah Norman yang memberikan dukungan, fasilitas, serta pengorbanan yang bersifat material maupun non material selama pengerjaan skripsi ini.

⊠ Sahabatku di kampung Reba'i, Rudi, Userin, Ali, Audi, Karnila, Serman, Saidi, Sandi, Gusti, Radiyanto, Ariyan, Ardianto, dan sahabatku di perantauan Sandra Tobi, Zaim, Amri, Asriyansah, Rama Dzakir Al Dzakwan, Liana Putri, Saiful Anwar, Iqbal Pratama, Azer Nanda El Rolan, Fuad Mimhamimdala, dan Dandi Saputra Terima kasih atas dukungannya selama ini.

⊠ Seluruh anggota Isba Indralaya, terimakasih telah membersamai selama di perantauan semoga ukhuwah tetap terjalin di manapun berada.

⊠ Teman- Teman Sejarah 2017 Indralaya, Irham Fadilla, M. Ilmi Lutfi, Siti, Tiara, Nuril, Ria, Rima, Yova, Aldi, Beni, Tedi, Andi, Desty, Desi, Farida, Sintia, Iqbal, Nurhidayanti, Niswatun, Vina, Adinda, Mela, Ratih, Sumiyati, Indah, Sakinah, Nabila, Egi Gusti, Arif, Rama, Diki, Dandi, Erik, Fikri, Aji, Irwan, Fauziah, Dewi, terima kasih atas bantuan dan dukungan selama perkuliahan.

⊠ Seluruh teman-teman Sejarah 2017 Indralaya-Palembang yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas kebersamaanya selama perkuliahan semoga tetap terjaga tali persaudaraan di manapun dan kapanpun.

⊠ Seluruh narasumber dan instansi dalam penulisan skripsi ini mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah bersedia memberikan ilmunya semoga maju terus kedepannya.

⊠ Semua pihak yang selalu mendukung dan mengiringi perjalanan semasa kuliahku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

⊠ Almamater Kebanggaanku. Universitas Sriwijaya.

MOTTO

“Jati diriku dinilai dari apa yang ku ucapkan dan Ku pakai”

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batas Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Perkembangan.....	9
2.2 Pengertian Sosial Ekonomi.....	10
2.2.1 Pengertian Sosial.....	10
2.2.2 Pengertian Ekonomi.....	11
2.3 Pengertian Perajin.....	12
2.4 Pengertian Kain Cual.....	13
2.4.1 Bahan Kain Cual.....	14
2.4.2 Peralatan dan Proses Pembuatan Kain Cual.....	16
2.4.3 Motif Kain Cual.....	19
2.4.4 Fungsi Kain Cual.....	22
2.5 Situasi dan Kondisi Kabupaten Bangka Barat.....	23
2.5.1 Geografi.....	23
2.5.2 Demografi.....	24
2.5.3 Latar Budaya Masyarakat.....	26
2.5.3.1 Bahasa.....	27
2.5.3.2 Kepercayaan.....	30
2.5.3.3 Matapencarian.....	31
2.5.3.4 Kesenian/Tradisi.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Metode Penelitian.....	36
3.2 Langkah Peneliian.....	37
3.2.1 Heuristik.....	37
3.2.2 Kritik Sumber.....	38
3.2.2.1 Kritik ekstern.....	39
3.2.2.2 Kritik Intern.....	41
3.2.3 Interpretasi.....	43
3.2.4 Historiografi.....	44
3.3 Pendekatan.....	44
3.3.2 Pendekatan Ekonomi.....	45
3.3.3 Pendekatan Sosiologi.....	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
4.1 Perkembangan Sosial Ekonomi Perajin Kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Pada Tahun 2013-2019.....	47
4.2 Perkembangan Sosial Perajin Kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Pada Tahun 2013-2019.....	47
4.2.1 Lembaga di Kelurahan Sungai Baru.....	49
4.2.2 Struktur Kelompok Tenun.....	53
4.2.3 Jumlah Perajin Kain Cual.....	55
4.2.4 Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Sungai Baru	57
4.3 Perkembangan Ekonomi Perajin Kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Pada Tahun 2013-2019.....	59
4.3.1 Modal Pembuatan Kain Cual.....	59
4.3.2 Distribusi Kain Cual.....	61
4.3.3 Sistem Upah Perajin kain Cual.....	64
4.3.4 Pemasaran Kain Cual.....	65
4.3.5 Pendapatan Perajin Kain Cual.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Usul Judul Skripsi.....	78
Lampiran 2 : Surat Keputusan Pembimbing.....	79
Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian.....	81
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	84
Lampiran 5 : Biodata Narasumber.....	87
Lampiran 6 : Instrumen Wawancara.....	94
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan.....	98
Lampiran 8 : Peta Kabupaten Bangka Barat.....	104
Lampiran 9 : Sarana dan Prasarana Kelompok Bunda Cempaka.....	105
Lampiran 10 : Kegiatan Menenun.....	107
Lampiran 11 : Motif-Motif Kain Cual.....	109
Lampiran 12 : Foto Plakat dan Sertifikat Penghargaan.....	110
Lampiran 13: Wawancara dengan Narasumber.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Nama Desa dan Kelurahan di Kecamatan Muntok.....	24
Tabel 2.2 : Data Kependudukan Kecamatan Muntok.....	26
Tabel 2.3 : Matapencaharian Masyarakat.....	32
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Sungai Baru.....	48
Tabel 4.2 : Pergantian Kepemimpinan Kelurahan.....	51
Tabel 4.3 : Pendapatan Kelompok Bunda Cempaka	63

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Sosial-Ekonomi Perajin Kain Cual Di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat Tahun 2013-2019”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sosial ekonomi perajin kain cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perkembangan sosial ekonomi perajin kain cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat. Dalam membahas penelitian ini penulis menggunakan cara metode tertentu yaitu metode historis (sejarah). Langkah-langkah yang dikutip oleh penulis dalam penelitian ini meliputi empat komponen, yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan perkembangan sosial perajin kain cual yang berada di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok dilihat dari sisi kependudukan, lembaga sosial dan pola interaksi, dimana dari sisi kependudukan Kelurahan Sungai Baru menjadi salah satu kelurahan yang mengalami penurunan di dalam jumlah penduduk. Dari sisi lembaga sosial kelurahan sungai baru memiliki lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan. Adapun kelompok tenun bunda cempaka Kelurahan Sungai Buah Kecamatan Muntok sendiri merupakan lembaga sosial yang terstruktur yang bertujuan untuk melestarikan kain cual khas Bangka. Sedangkan dari sisi pola interaksi masyarakatnya rukun, tidak membeda-bedakan agama, dan hidup berdampingan. Bahasa yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Melayu Mentok. Sedangkan perkembangan ekonomi perajin kain cual di kelurahan sungai baru dimulai dari modal seadanya yaitu dengan membuat beberapa potong kain tenun dan hasil dari penjualan kain cual tersebut diputar lagi sebagai modal untuk membuat kain selanjutnya. Adapun pola pemasaran yang dilakukan ialah dengan mengikuti pameran lokal, regional dan nasional. Namun hal ini belum cukup untuk menarik minat masyarakat sehingga belum memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan jumlah pembeli tenunan kain cual di Kecamatan Muntok. Pemasaran dilakukan dengan cara mengajak dinas yang terkait serta Dekranasda kabupaten maupun provinsi untuk berkerjasama dalam memasarkan kain cual Muntok. Serta pemasaran juga dilakukan dengan cara memposting ke media sosial dan ke aplikasi belanja online.

Kata Kunci: sosial, ekonomi, kain cual

Pembimbing 1,



Drs. Alian Sair, M. Hum.
NIP.195803011986031004

Pembimbing 2,



Drs. Supriyanto, M. Hum.
NIP.195612301985031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd.
NIP.198411302009121004

Abstract

This research is entitled "Socio-Economic Development of Cual Fabric Craftsmen in Sungai Baru Village, Muntok District, West Bangka, 2013-2019". The formulation of the problem from this research is how the socio-economic development of kain cual craftsmen in Sungai Buah Village, Muntok District, West Bangka. The purpose of this study is to explain how the socio-economic development of cual fabric craftsmen in Sungai Baru Village, Muntok District, West Bangka. In discussing this research the author uses a certain method, namely the historical method (history). The steps cited by the author in this study include four components, namely: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study are showing the social development of cual cloth craftsmen in Sungai Baru Village, Muntok District in terms of population, social institutions, and interaction patterns, wherefrom the population side, Sungai Baru Village is one of the villages that has decreased in population. From the side of social institutions, the new Sungai Subdistrict has educational institutions and government institutions. The Bunda Cempaka weaving group, Sungai Baru Village, Muntok District itself is a structured social institution that aims to preserve the typical Bangka cual cloth. Meanwhile, in terms of the pattern of community interaction, the people are harmonious, do not discriminate between religions and live side by side. The language used by people in everyday life is Mentok Malay. Meanwhile, the economic development of cual cloth craftsmen in the Sungai Subdistrict only started from a modest capital, namely by making several pieces of woven cloth and the proceeds from the sale of kain cual were played again as capital to make the next cloth. The marketing pattern carried out is by participating in local, regional and national exhibitions. However, this is not enough to attract the public's interest so that it has not had a significant impact in increasing the number of buyers of woven kain cual in Muntok District. Marketing is done by inviting relevant agencies and the district and provincial Dekranasda to cooperate in marketing Muntok cual cloth. And marketing is also done by posting to social media and to online shopping applications.

Keywords : social, economic, kain cual

Advisor 1,



Drs. Alian Sair, M. Hum.
NIP.195803011986031004

Advisor 2,



Drs. Supriyanto, M.Hum.
NIP.195612301985031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP.198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil seni tenun yang terbesar di dunia, terkhusus dalam hal teknik menenun dan keanekaragaman hiasannya (Rohana S. , 2009). Dalam kehidupan manusia banyak dikelilingi oleh beraneka ragam budaya, hal ini tentunya disebabkan karena manusia terus berupaya menjaga eksistensinya dalam kehidupan yang mengajukannya untuk selalu berinteraksi dengan lingkungannya (Nadlir, 2014).

Salah satu yang merupakan hasil dari kebudayaan yang sangat khas adalah kain tradisional. Kain tradisional ini memiliki keunikan tersendiri dalam segi desain, teknik pembuatan, motif, serta nilai yang terkandung di dalamnya. Pada zaman dahulu kain Indonesia dikenal dengan sebutan “Dunia Wanita” , yang berarti dalam pembuatan dan proses pengerjaannya hanya diketahui oleh wanita saja. Keterampilan serta keahlian dalam proses mewarnai benang atau kain menjadi suatu rahasia dan ciri khas bagi keturunannya. Rahasia dan ciri khas yang akan diturunkan kepada keturunannya, sehingga ciri khas ini nantinya akan selalu melekat pada hasil karya dari para penenun (Suhardini, dkk. 2001: 1-2). Beragam kain tenun Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pakaian saja, akan tetapi banyak dikaitkan dengan berbagai kepercayaan dan berbagai upacara atau ritual yang dianggap sakral atau dianggap bisa memberikan petunjuk bagi yang melakukan. Semuanya diungkapkan dengan berbagai nama corak atau motif hias kain yang bersangkutan (Hariyanto, 2016: 1).

Kain tenun Nusantara memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi terkhusus dilihat dari aspek-aspek kapasitas estetis, teknis, filosofi, serta makna simbolik. Kurang lebih 1500 tahun lalu, suku-suku bangsa yang ada di Indonesia menciptakan beragam teknik dalam pembuatan beragam hiasnya dan pembuatan kain. Keanekaragaman corak kain- kain tradisional yang ada di Nusantara disebabkan oleh adanya perbedaan geografis setiap daerahnya. Adanya perbedaan ini mempengaruhi perbedaan flora dan fauna yang terdapat pada lingkungan sekitarnya dan juga memiliki andil besar dalam mata pencaharian dan perbedaan gaya hidup masyarakatnya. Faktor lingkungan telah menciptakan keanekaragaman teknik, material dan jenis-jenis, serta pembuatan peralatan hingga pada akhirnya ikut serta mempengaruhi dalam pembuatan sehelai kain tenun (Martin & Rudiyanto, 2013).

Seni kerajinan tekstil salah satunya ialah kerajinan tenun. Pada masyarakat luas kain hasil tenun tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melindungi dari panas dan dingin, namun melebihi dari itu kain tenun yang dihasilkan memiliki nilai filosofis, religius, adat istiadat, budaya, etis dan estetis. Dengan hal tersebut yang berhubungan dengan pakaian tidak boleh

digunakan sembarangan orang atau berdasarkan adat istiadat tersebut. Kerajinan tenun menyebarluas keberbagai daerah yang ada di Indonesia, misalnya tenun ulos yang berasal dari Batak, tenun songket berasal dari Palembang, songket Sumatera Barat, tenun Kalimantan, tenun Lombok, tenun gringsing dari Bali dan masih banyak lagi jenis tenun dari daerah lainnya. Oleh sebab itu bukan hal yang baru jika setiap daerah memiliki ciri khas keunikan dan perbedaan dari masing-masing daerah tersebut, sehingga ada beranekaragam motif dan makna filosofis yang berbeda juga. Salah satu daerah yang menghasilkan kerajinan kain tenun tradisional adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak hanya terkenal dengan hasil tambang timahnya tetapi juga memiliki kerajinan kain tenun unik dan menarik dikarenakan dalam pembuatan kain tenun ini menggunakan dua teknik sekaligus yaitu menggunakan teknik ikat dan teknik songket. Kain tenun dengan menggunakan teknik ikat yaitu, supaya benang yang diikat tidak terkena pewarna sehingga nantinya menghasilkan pola-pola yang diinginkan. Sedangkan tenun teknik songket yaitu merupakan kain yang ditenun dengan menambahkan benang emas atau perak. Kain tenun ini dinamakan masyarakat Bangka Belitung dengan kain tenun Cual (Sari, 2019).

Kain cual merupakan kain tenunan khas dari provinsi kepulauan Bangka Belitung, tepatnya berasal kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat. Menurut sejarahnya, Karena keberadaan awalnya yang berasal dari kota Muntok, sehingga dulunya kain cual ini juga lebih dikenal sebagai Limar Muntok. Kain cual merupakan seni kerajinan kain tenun yang dibawa oleh Wan Akup dan kerabatnya yang berasal dari Siantan pada tahun 1700 an pada masa kesultanan Palembang. Karena keberadaannya yang berasal dari kesultanan Palembang, sehingga tentunya membuat kain cual ini memiliki banyak kesamaan dengan kain songket yang berasal dari provinsi Sumatera Selatan. Namun, tentu saja masih terdapat beberapa padanan yang sangat mendasar antara kain cual dari Bangka Belitung dan kain songket dari Sumatera Selatan baik dalam hal teknik penenunannya ataupun motifnya. Keanekaragaman yang terjadi karena adanya variasi budaya dan etnis antara kedua daerah tersebut. Seperti pada daerah Bangka, banyak sekali di huni oleh masyarakat etnis Tionghoa, sehingga motif yang ada pada kain cual terpengaruh oleh budaya Tionghoa, seperti motif Burung Hong, Naga Berkelahi, dan Bunga Cina. Perbedaan mendasar tersebutlah yang dijadikan pembeda antara kedua jenis kain tersebut (Elvian, 2019).

Menurut sumber tertulis, kata cual pada kain cual berasal dari kata “celupan mula atau awal”, pada ikatan benang yang akan diberikan warna, sehingga dalam pengertiannya dari kata “cual” adalah celupan benang pada proses awal, benang mori yang akan diberi pewarna,

kemudian dicelupkan atau diikat. Kemudian seiring perkembangan zaman kata *cual* kemudian menjadi sebutan masyarakat kala itu dan sampai sekarang (Rohana, 2008).

Dan pada awalnya, sekitar abad ke-18 Masehi, di bangka tepatnya di kota Muntok, pengrajin kain cual hanyalah wanita yang berasal dari bangsawan saja yang artinya proses penenunan kain cual dilarang dikerjakan oleh wanita dari masyarakat biasa (Kiswanto, 2014). Namun seiring dengan perkembangan zaman, pada masa saat ini aturan itu sudah tidak berlaku lagi sehingga kain cual dapat digunakan dan dibuat oleh siapa saja dari semua kalangan masyarakat, selain hanya boleh dibuat dan digunakan sebagai pakaian oleh kaum bangsawan bangka saja, kain cual digunakan juga dalam ritual keagamaan, upacara keagamaan, kebutuhan magis, dan *fetish*. Kain cual juga sering digunakan sebagai pakaian adat pengantin bangsawan bangka dan masih banyak lagi digunakan dalam tradisi adat Bangka (Elvian, 2019).

Namun, mendekati abad ke-19, peraturan yang menyatakan bahwa kain cual hanya boleh dibuat dan digunakan oleh kaum bangsawan saja mulai berubah. Pada masa ini, semua kalangan masyarakat yang ada di Bangka tepatnya di kota Muntok sudah bisa menggunakan kain cual ini. Dan peraturan baru ini juga membuat yang pada awalnya keahlian menenun kain cual hanya diketahui oleh kaum bangsawan saja dapat dipelajari oleh semua kalangan masyarakat. Dengan keahlian menenun yang dimiliki masyarakatnya, kain cual mulai diproduksi secara banyak untuk diperdagangkan. Kain cual diperdagangkan hingga ke luar pulau sumatera seperti Singapura, Belitung, Pontianak, dan Tanah Melayu lainnya. Pemakaian kain cual oleh masyarakat Bangka juga tidak lagi hanya sekitaran kota Muntok, Namun meluas hingga ke kota-kota lainnya di Bangka seperti Tempilang, Nangka, Air Gegas, Jebus, Ranges, Riding Panjang, Jelutung, bahkan belitung dan juga palembang. Akan tetapi, produksi kain cual pada masa ini tidak berlangsung lama karena dampak dari perang dunia yang ada sehingga mengurangi pasokan bahan untuk pembuatan kain cual ini. Hal ini membuat kain cual menjadi langka akibat kurangnya produksi oleh para pengrajin kain cual. Semenjak itu, baik dari pengrajin kain cual dan kain cual mulai banyak dilupakan dan langka.

Hingga pada tahun 1990-an sampai saat ini, kain tenun cual mulai dibangkitkan kembali keberadaannya yang salah satunya oleh kelompok penenun cual bernama Bunda Cempaka yang diprakarsai oleh Magdalena, ia mengenal cual dari salah seorang warga Kampung Ulu, motif dan pola kain cual ia pelajari secara tekun dan ulet dan hingga saat ini sudah mulai berkembang. Kelompok Bunda Cempaka yang mana sekarang ini jumlah anggotanya berjumlah delapan orang aktif yang masih bertahan menekuni usaha tenun dengan pola gedogan. Jumlah tersebut sudah cukup baik mengingat usaha tenun termasuk usaha yang kurang diminati masyarakat. Kelompok Bunda Cempaka ini sempat mengalami pasang surut

terhadap sosial ekonomi kelompok tersebut. Untuk menjaga eksistensi kain Cual, inovasi dan promosi yang akan dilakukan juga bertujuan agar dapat mengembangkan perekonomian Kelurahan Sungai Baru di Kecamatan Muntok. Untuk pemasaran kain cual itu sendiri, dipromosikan lewat sosial media dan ikut serta dalam acara pameran yang dilaksanakan pemerintah, berapapun jumlah kain yang dibawa saat pameran habis terjual. Kain cual Muntok cukup ikonik yang perlu dikembangkan varian penggunaannya, bukan hanya kain, namun ada beberapa varian lain misalnya selendang perempuan dan sarung, selain itu juga bisa divariasi dalam bentuk syal, selendang kecil, tas dan lainnya (Wawancara dengan Ibu Magdalena pada 15 Desember 2020).

Tidak hanya untuk melestarikan saja namun kain cual dapat digunakan sebagai peluang baru untuk mata pencaharian bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung. Saat ini, kain cual yang ada masih tetap digunakan untuk upacara adat-istiadat Bangka, keagamaan, upacara pernikahan yang digunakan sebagai seserahan kepada pengantin wanita, dan juga pakaian adat-istiadat daerah Bangka. Selain itu juga, kain cual juga masih tetap diperdagangkan oleh beberapa pengrajin kain cual walaupun produksinya tidak sebanyak dahulu. Pemerintah provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga tentunya sangat mendukung bentuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang bertujuan untuk melestarikan kain cual sebagai bentuk peninggalan budaya khas dari Bangka Belitung ini.

Kain Cual merupakan kain khas Bangka Belitung yang pembuatan ada di beberapa daerah Kabupaten/Kota yang ada di Bangka Belitung. Salah satu daerah yang tujuan penulis dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Kelurahan ini merupakan salah satu kampung yang memproduksi kain Cual. Keberadaannya belum dikenal luas oleh masyarakat Bangka Belitung. Kain ini sebelumnya sudah pernah diteliti namun berbeda tempat penelitian dengan judul “ Studi Kasus Kain Cual Bangka Ragam Hias” oleh mahasiswa Fakultas Vokasional Desain Fashion Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Pembahasan dan penelitian berfokus untuk mengetahui secara mendalam kain tenun Cual di Museum Ishadi yang dilihat dari sejarah, ragam hias, serta fungsi pemakain kain Cual tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian mengenai kain Cual yang akan dilakukan di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat dimana fokus pembahasannya mengenai perkembangan pada penelitian ini adalah segala bentuk perubahan yang terjadi pada sosial ekonomi masyarakat perajin kain cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok, yaitu meliputi perubahan tatanan sosial masyarakat perajin kain cual dan tata cara masyarakat perajin kain cual dalam memproduksi dan mendistribusi sehingga

membentuk suatu rangkaian sejarah sosial ekonomi mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2019. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ Perkembangan Sosial Ekonomi Perajin Kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat Tahun 2013-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari judul penelitian yang di kemukakan, maka diketahui rumusan permasalahan yang di bahas adalah:

1. Bagaimana perkembangan sosial perajin kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat tahun 2013 hingga tahun 2019?
2. Bagaimana perkembangan kehidupan ekonomi perajin kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat tahun 2013 hingga tahun 2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Supaya dalam proses penelitian tidak terjadi tumpangtindih dan mudah untuk dipahami secara baik dan sistematis. Untuk itu diadakannya pembatasan dalam memecahkan suatu permasalahan. Oleh sebab itu, dalam proses penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya. Ruang lingkup ini meliputi beberapa skup yaitu:

a. Skup Tematikal

Skup Tematikal merupakan pembatasan supaya dalam membahas tema yang telah ditetapkan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Peneliti dalam proses ini mengambil tema tentang Perkembangan Sosial Ekonomi Perajin Kain Cual Di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat tahun 2013-2019.

b. Skup Spasial

Skup Spasial dilakukan sebagai pembatasan wilayah penelitian yang menjadi tempat terjadinya atau adanya objek dan peristiwa tersebut. Tempat yang diambil oleh peneliti di dalam tema ini adalah Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

c. Skup Temporal

Skup temporal bersangkut paut langsung dengan kurun waktu yang diambil atau ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kurun waktu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 dengan alasan karena pada tahun 2013 munculnya inovasi baru dalam cara mempromosikan kain cual yaitu dengan cara mempromosikan atau memposting kain cual ke media sosial. Sebagaimana sebelum tahun 2013 ibu Magdalena menjajakan hasil tenunnya keliling pasar atau datang langsung ke rumah warga. Dan pada akhir tahun 2019 permintaan pun mulai menurun yang disebabkan akibat pandemi virus corona. Berdasarkan hal tersebut, itulah mengapa peneliti mengambil kurun waktu tersebut karena dirasa efektif untuk melihat seberapa besar perkembangan ekonomi perajin kain cual di Muntok.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah di kemukakan di atas, penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan bagaimana Perkembangan Sosial Ekonomi Perajin Kain Cual di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Bangka Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menjelaskan situasi dan kondisi Kecamatan Muntok
- b. Untuk menjelaskan perkembangan sosial masyarakat di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2013 – 2019.
- c. Untuk menjelaskan perkembangan ekonomi di Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2013 – 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai sosial ekonomi perajin kain cual yang ada di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2013-2019.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengrajin kain cual dan kain cual yang ada di Bangka Belitung.
3. Mengenalkan kain cual kepada masyarakat akan keberadaannya sebagai bentuk warisan kebudayaan Bangka Belitung.

Daftar Pustaka

- Abbas, I. (2014). Memahami Metodologi Sejarah antara Teori dan Praktek. *Jurnal ETNOHISTORI*.
- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Barat, B. K. (2020). *Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka*. Bangka Barat: Bps Kabupaten Bangka Barat.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- David, D., Florea, C., & Pop, A. (2010). Culture-process and phenomenon, synchronic and diachronic, particular and universal. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1154–1157. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.165>
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*.
- Devianty2, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal UINSU*.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (2016). *Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi (RIPPAPROV) Kepulauan Bangka Belitung*. Pangkal Pinang: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Djiwandono, S. (1988). Beberapa Aspek Pendekatan dan Kebijakan Makro Dalam Struktur Ekonomi yang Berubah.
- Elvian, A. (2005). *Pangkalpinang: Kota Pangkal Kemenangan*. Pangkal Pinang: Pangkal Pinang Bidang Kebudayaan.
- Elvian, A. (2019, April Selasa). TENUN CUAL (CELUPAN AWAL). *Harian Bangka Pos*.
- Fadhillah, M. (2018). *Perancangan Informasi Motif Kain Cual Bangka Melalui Media Buku Populer*. Bandung: Fakultas Desain Universitas Komputer Indonesia.
- Fitrihana, N. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Sleman: PT. Intan Sejati Klaten.
- García-Esparza, J. A., & Altaba Tena, P. (2020). A GIS-based methodology for the appraisal of historical, architectural, and social values in historic urban cores. *Frontiers of Architectural Research*, 9(4), 900–913. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2020.04.004>
- Handoko, T. H. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariyanto, I. (2016). *Mengenal Tenun Lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Pedan Klaten*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta Institut Seni Indonesia.
- Harmadi, S. H. (2008). Pengantar Demografi. *Jurnal Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Hartanto, N. S. (1980). *Teknologi Tekstil*. Jakarta: P.T Pragnya Paramita.

- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional*, 464.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Heryati. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang.
- Himawan, C. (1991). Pendekatan Ekonomi Terhadap Hukum Sebagai Sarana Pengembalian Wibawa Hukum. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 421-445.
- Irwanto, D., & Sair, A. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Karundeng, T. N., Mandey, S. L., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di CV. Karya Abadi, Manado). *EMBA*, 1748-1757.
- Kiswanto, H. (2014). *Kajian Motif Kain Tenun Cual Masyarakat Bangka(studi kasus kain cual tenuncual di Selindung Lama Pangkalpinang Bangka)*.
- Koenjaraningrat. (2007). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP.
- Magdalena. (2020, Desember 15). PANDUAN DASAR TATA CARA MENENUN CUAL MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT. (Pujianto, Interviewer)
- Marta, R. F., & Rieuwpassa, J. S. (2018). Identifikasi Nilai Kemajemukan Indonesia sebagai Identitas Bangsa dalam Iklan Mixagrip Versi Keragaman Budaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 37-50.
- Martin, D., & Rudyanto, G. (2013). Rancangan Ornamen Motif-Motif Urban Pada Kain Tenun Nusantara. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*.
- Muhidin, R. (2015). Kosakata Budaya Melayu Yang Berhubungan Dengan Adat Perkawinan Melayu Bangka Di Kota Pangkal Pinang. *Widyaparwa, Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*.
- Mulasari, F. A. (2016). *Akulturası Masyarakat Kota Muntok Pulau Bangka Tahun 1725-2016*. Yogyakarta.
- Nadlır. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 300-330.
- Natsir, M. (2013). *Sejarah Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rahmaniah, A. (2012). Budaya dan Identitas. In A. Rahmaniah, *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Ramadhani, S. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Keragaman Budaya dalam Perspektif Antropologi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 83-100.

- Rohana, S. (2009). *Kain Cual Bangka* (p. 23). Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Safri, H. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. In H. Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (p. v+123). Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Sair, D. I. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: eja_publisher.
- Sanusi, A. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press.
- Saputra, I. A. (2014). *Redesain Pola Motif Kain Cual Bangka Dengan Menggunakan Metode Fraktal*. Yogyakarta.
- Saputra, P. P., & Afifulloh, M. (2019). Pemetaan Penggunaan Bahasa Melayu Bangka. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Sari, D. N. (2019). *Kajian Motif Tenun Cual Maslina Di Selindung Lama, Bangka Belitung*. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/6208/>
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Deaprtemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sopi'i. (2014). Pondok Pesantren dan pendidikan pilitik(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan compreng kabupaten Subang 1999-2014).
- Suhardini, H., Ernawati, W., Budiarti, H., & Haryanti. (2001). *Kain Tradisional Indonesia*. Proyek Pengembangan Produk Pariwisata.
- Sukoco, A. R., Endang, M. W., & Zahroh. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Sulaiman, R. (2019). Dinamika Peradaban Kampung di Bangka. *Mawa'izh : Jurnal Dakwah dan Perkembangan Sosial Kemanusiaan*.
- Suparli. (1977). *Teori Pembuatan Kain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Surapaty, S. C. (1990). *Kependudukan: Menuju Suatu Ilmu Kemanusiaan Terpadu*.
- Suryadi, A. (2008). *SENI RUPA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Umanailo, C. B. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar*. FAM PUBLISHING.
- Wahyudie, I. A., & Saputra, Z. (2014, November). Redesain Pola Motif Kain Tenun Cual Bangka Dengan Pola Menggunakan Metode Fraktal. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*.
- Wahyuni, E. T. (2015). Peranan Pesantren Syamsul Ulum Dalam Revolusi Kemerdekaan di Sukabumi 1945-1946.
- Wahyuningsih, S. (2014). Sikap Interaksi dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Didaktik. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/168507-ID-sikap-interaksi-sosial-dan-individu-dala.pdf>

Wardah, E. S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Jurnal Tsaqofah*.

Wasino, & Hartatik, E. S. (2018). *Metode Penelitian Sejarah dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Yasin, M. (2004). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Yasiran, Sumarjono, & Sumarno. (2019). Mustiko Budoyo Ketoprak in Blora from 1976 to 2018. *Jurnal Historica*.

Yuliati, D. (2007). Kebudayaan Lokal Versus Kebudayaan Global: Hidup atau Mati? *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, Vol. XI, No. 1, 1.

Zainal, F., Swastika, K., & Historica, J. (2020). *the Dynamics of Indonesia Lumajang Football Club in 1947-2018*. 4(2252), 76–86.

Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1), 51–64.

Retrieved from

[http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/33%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/S2095-3119\(20\)63430-X](http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/33%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/S2095-3119(20)63430-X)

DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Umur
1	Magdalena	Ketua Kelompok/Perajin Kain Cual	61 tahun
2	Dedra Helen	Mitra Kominfo/ Bendahara Kelompok	40 tahun
3	Sumartini	Anggota Kelompok/ Perajin Kain Cual	61 tahun
4	Chairul Amri Rani	Pensiunan PNS/Masyarakat Sungai Baru	68 tahun
5	Eka Wulandari, SAP	PNS/ Ketua Kasi Kesejahteraan Sosial	35 tahun
6	Za'im Ukhrowi	Mahasiswa/ Masyarakat Sungai Baru	21 tahun